

**PERILAKU KONSUMSI *FAST FOOD* PADA MAHASISWA FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Oleh:

MAKTUATIS SHUROH



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2019

**PERILAKU KONSUMSI *FAST FOOD* PADA MAHASISWA FAKULTAS
PERTANIAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Oleh

Maktuatis Shuroh

155040101111149

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar

Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS PERTANIAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

MALANG

2019



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Juli 2019

Maktuatis Shuroh



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang tuaku dan kakak cantikku yang sudah mendukungku dalam segala hal. Terimakasih atas setiap keringat, do'a yang disertai air mata.



LEMBAR PERSETUJUAN


Judul Penelitian : Perilaku Konsumsi *Fast Food* Pada Mahasiswa Fakultas
Pertanian Universitas Brawijaya
Nama : Maktuais Shuroh
NIM : 155040101111149
Program Studi : Agribisnis

Disetujui

Pembimbing Utama,

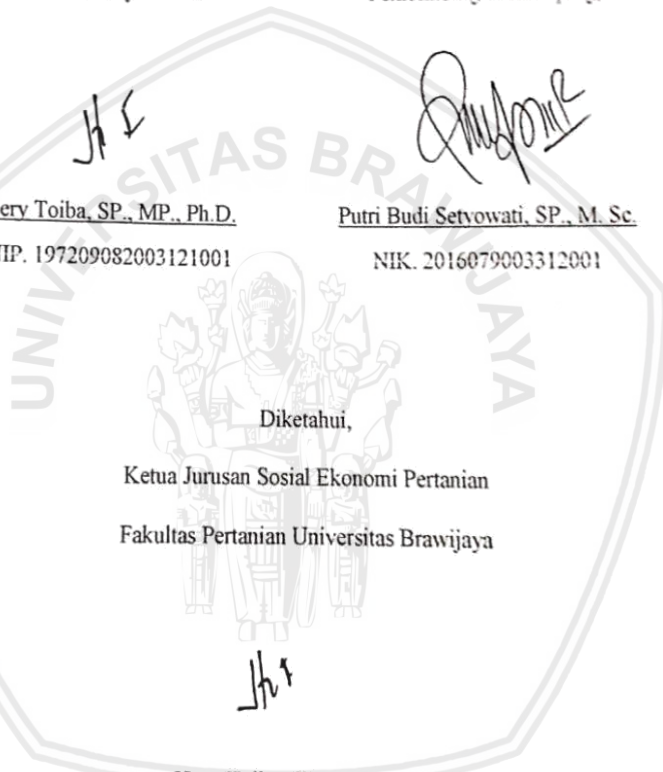
Pembimbing Pendamping,


Hery Toiba, SP., MP., Ph.D.


Putri Budi Setvowati, SP., M. Sc.

NIP. 197209082003121001

NIK. 2016079003312001



Diketahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya


Hery Toiba, SP., MP., Ph.D.

NIP. 197209082003121001.

Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Penguji II



Rahman Hartono, S.P., M.P.

Putri Budi Setyowati, SP., M. Sc.

NIP. 196911281997021001

NIK. 2016079003312001

Penguji III



Hery Toiba, SP, MP., Ph D

NIP. 197209082003121001

Tanggal Lulus :

RINGKASAN

Maktuatis Shuroh. 15504010111149. Perilaku Konsumsi *Fast Food* Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Di bawah bimbingan Hery Toiba sebagai Pembimbing Utama dan Putri Budi Setyowati sebagai Pembimbing Pendamping.

Makanan cepat saji dapat menyebabkan tekanan darah, peningkatan kolesterol darah, diabetes hingga sesak nafas. Beberapa penelitian mengatakan bahaya makanan cepat saji di Indonesia mempunyai prevalensi kelebihan berat badan/obesitas yang terus meningkat. Hal serupa terjadi pada mahasiswa, mahasiswa sering mengkonsumsi makanan cepat saji karena pengolahan dan penyiapannya lebih mudah dan cepat. Angka kelebihan berat badan yang dialami oleh mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 8,6% pada tahun 2007 menjadi 11,5% ditahun 2013 dan pada tahun 2018 menjadi 13,6%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku (X3), terhadap niat perilaku konsumsi *fast food* pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dengan menggunakan *Theory of Planned Behaviour*. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 170 orang sebagai sampelnya. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

Hasil yang ditemukan pada penelitian ini yakni sikap (X1), norma subjektif (X2), dan kontrol perilaku (X3), mempunyai hubungan positif terhadap niat konsumsi. Ketiga konstruk tersebut yang paling berpengaruh yakni kontrol perilaku. Selanjutnya yakni norma subjektif dan sikap.

Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan atau mempertimbangkan variabel lain seperti diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian. Variabel lain yang dimaksud seperti pengetahuan, kesehatan dengan indikator-indikator yang belum ada pada penelitian ini.

SUMMARY

Maktuatis Shuroh. 15504010111149. The Behavior of Fast Food Consumption on The Students of Faculty of Agriculture at Brawijaya University. Supervised by Hery Toiba, SP., MP., Ph.D as the Main Supervisor and Putri Budi Setyowati, SP., M.Sc. as the Co-Supervisor

Fast food can cause hypertension, cholesterol, diabetes, and asthma. Some researches said that fast food in Indonesia has prevalence on overweight or obesity steadily increasing. In similar way, it occurs to university students. They are often consuming fast food for practically process and serve is easier and faster. The number of overweight's who were felt by them showed 8,6% in 2007 became 11,5% in 2013 and in 2018 it showed 13,6%.

The goal of this research was to know the effect of action (X1), subjective norm (X2), and action control (X3), on the behavior of fast food consumption on the students of Faculty of Agriculture at Brawijaya University used Theory of Planned Behavior. This research used respondents was 170 people as the sample. The writer used Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS).

The result found in this research showed the action (X1), subjective norm (X2), and action control (X3), have positive correlation on consumption. One of those constructs were the most impact, it was action control.

The writer suggested for the next researcher to add or consider the other variable like another variable which has existed in research. The others variable are science and health.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya: Aplikasi *Theory of Planned Behaviour*” dengan baik. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini membahas mengenai permasalahan kesehatan penting dan perlu untuk diperhatikan karena akan mengancam kehidupan saat ini maupun yang akan datang. Salah satu permasalahan kesehatan yang ada saat ini yaitu obesitas yang disebabkan oleh meningkatkan konsumsi *fast food* dikalangan masyarakat secara berkelanjutan terutama pada mahasiswa. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara mengurangi konsumsi *fast food* dan menyeimbangkan makanan sehat seperti makanan yang mengandung serat tinggi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui niat perilaku konsumsi *fast food* pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Niat perilaku konsumsi *fast food* menjadi penting karena untuk menghindari dampak kesehatan yang diakibatkan mengkonsumsi *fast food* secara terus-menerus.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian skripsi ini terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik dan saran untuk memperbaiki proposal penelitian ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata dalam penulisan pada proposal penelitian ini.

Malang, Juli 2019

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lumajang pada tanggal 28 September 1996 sebagai anak kedua perempuan dari pasangan suami istri Bapak Zainal Abidin dan Ibu Lilis Sumiati.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Dawuhan Wetan di Kota Lumajang pada tahun 2003 sampai tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama ke MTs Negeri Kota Lumajang pada tahun 2009 dan menyelesaikan pada tahun 2012. Pada tahun 2012 sampai tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kota Lumajang, yang kemudian dilanjutkan dengan pendidikan S-1 Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan nonakademik. Di dalam kegiatan nonakademik, penulis turut serta menjadi panitia dalam pelaksanaan PLA tahun 2017. Selain itu penulis juga pernah melakukan magang kerja di PT. Mitratani Dua Tujuh.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
KATA PENGANTAR	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Batasan Masalah.....	3
1.5 Kegunaan Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	4
2.2 Definisi <i>Fast Food</i>	5
2.3 Perilaku Konsumen.....	6
2.4 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>).....	7
III. KERANGKA TEORITIS.....	10
3.1 Kerangka Pemikiran.....	11
3.2 Hipotesis.....	11
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	12
IV. METODE PENELITIAN.....	14
4.1 Pendekatan Penelitian.....	14
4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	14
4.4 Metode Penentuan Sampel.....	15
4.5 Metode Analisis Data.....	16
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
5.1 Karakteristik Responden.....	20
5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	24
5.3 Model Pengukuran.....	25
5.4 Niat Konsumsi <i>Fast Food</i>	30
VI. PENUTUP.....	34

6.1 Kesimpulan.....	34
6.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN.....	40



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Model <i>Theory of Planned Behaviour</i>	7
2.	Kerangka Pemikiran Perilaku Konsumsi <i>Fast Food</i>	11



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Definisi Operasional	12
2.	Interpretasi Rata-Rata Jawaban Responden.....	17
3.	Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS	18
4.	<i>Rule of Thumb</i> pada Evaluasi Model Struktural.....	19
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	20
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	21
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Uang Saku/Bulan.....	22
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Asal	23
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan <i>Fast Food</i> Yang Dikonsumsi	23
10.	Hasil Kuisisioner	24
11.	Validitas Konvergen	26
12.	Validitas Diskriminan.....	27
13.	Uji Reabilitas	28
14.	Hasil APC, ARS, AVIF.....	28
15.	Nilai <i>R-Square</i>	29
16.	Uji Hipotesis.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perhitungan Jumlah Sampel	41
2.	Perhitungan Kelas Rata-rata.....	42
3.	Kuisisioner Penelitian.....	42
4.	Data Penelitian.....	44
5.	Hasil Penghitungan SEM-PLS	51
6.	Diagram Alur	52
7.	Dokumentasi.....	53



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat kecenderungan perubahan kebiasaan makan masyarakat yang disebabkan oleh menjamurnya produk makanan cepat saji. Produk makanan luar negeri yang identik disebut dengan *fast food*. Menurut Sulistiyani (2002) makanan cepat saji merupakan produk yang banyak diminati oleh masyarakat karena mudah diperoleh serta pengolahan dan penyiapannya mudah dan cepat. Hasil survei yang dilakukan oleh Nilsen tahun 2008 didapatkan data yakni 69% masyarakat di Indonesia mengkonsumsi *fast food* dengan rincian sebanyak 33% menyatakan sebagai makan siang, 25% makan malam, 9% menyatakan makanan selingan dan 2% sebagai makan pagi. Bahaya *fast food* dapat mempengaruhi semua golongan mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga usia lanjut (lansia) yang menyebabkan tekanan darah, peningkatan kolesterol darah, diabetes hingga sesak nafas (Kumala, 2010).

Beberapa penelitian mengatakan bahaya makanan cepat saji di Indonesia mempunyai prevalensi kelebihan berat badan/obesitas yang terus meningkat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan NKRI, 2014; Rachmi *et al.*, 2016; Rachmi, Li, & Baur, 2017a). Obesitas merupakan penambahan berat badan yang tidak sehat yang disebabkan oleh konsumsi *fast food* secara terus-menerus (Septiyani, 2011). Secara sadar masyarakat sesungguhnya juga tahu bahwa produk makanan yakni *fast food* rendah akan vitamin, serat dan mineral yang apabila dikonsumsi secara terus-menerus akan menimbulkan obesitas (Wirakusumah, 2006).

Hal serupa terjadi pada mahasiswa, *fast food* dikonsumsi secara terus menerus karena makanan cepat saji dianggap sebagai makanan modern dan makanan bergensi bagi anak muda. Mahasiswa cenderung mempunyai kebiasaan makan diluar dan mengkonsumsi makanan cepat saji karena pengolahan dan penyiapannya lebih mudah dan cepat. O'Dwyer, Gibney, & Burke (2005) menyatakan bahwa makanan yang dikonsumsi diluar seperti *fast food* cenderung memiliki kandungan yang kurang sehat dibandingkan dengan makanan yang diolah dirumah. Selain itu, angka kelebihan berat badan yang dialami oleh mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 8,6% pada tahun 2007 menjadi 11,5%

ditahun 2013 dan pada tahun 2018 menjadi 13,6% (Riskesdas, 2018). Pada mahasiswa perubahan yang terjadi sangat perlu diperhatikan tujuannya untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan pada tubuh secara optimal. Konsumsi makanan yang mengandung serat tinggi sangat penting diterapkan sejak usia dini karena akan mempengaruhi pola makan serta kesehatan ketika dewasa nantinya (Mitchell, 2012; Brug *et al.*, 2008; Home, 2010). Begitu pula dengan kebiasaan mengkonsumsi *fast food* sejak usia muda dapat menjadi kebiasaan buruk hingga dewasa. Begitu pula dengan mahasiswa juga mempunyai peran penting terhadap keamanan pangan karena beberapa kontaminan makanan yang terkandung akan mempengaruhi masalah kesehatan mahasiswa. Biasanya, mahasiswa dalam mengkonsumsi makanan tidak memikirkan dampak yang ditimbulkan ketika mengkonsumsi makanan tersebut apabila dikonsumsi secara terus menerus seperti halnya *fast food*.

Penelitian ini memilih *fast food* sebagai jenis makanan yang akan diteliti yang berhubungan dengan niat konsumen yang mengkonsumsinya. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya berbagai macam jenis *fast food* atau menjamurnya berbagai produk makanan luar negeri. Selain itu, penelitian ini berfokus pada niat konsumsi *fast food* pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dengan menggunakan TPB (*Theory of Planned Behaviour*). TPB adalah teori yang menjelaskan individu yang dipengaruhi oleh niat dan niat tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991), dengan demikian akan diketahui sejauh mana pengaruh sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku yang membuat seorang mahasiswa mengkonsumsi *fast food*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pemasalahan yang akan diteliti yakni:

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap niat perilaku dalam mengkonsumsi *fast food*?
2. Bagaimana pengaruh norma subyektif terhadap niat perilaku dalam mengkonsumsi *fast food*?

3. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap niat perilaku dalam mengkonsumsi *fast food*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menganalisis pengaruh sikap terhadap niat perilaku mengkonsumsi *fast food*.
2. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap perilaku mengkonsumsi *fast food*.
3. Menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap niat perilaku mengkonsumsi *fast food*.

1.4 Batasan Masalah

Batasan yang ditentukan oleh penulis yakni *Theory of Planned Behaviour* hanya sampai dengan niat perilaku mahasiswa mengkonsumsi *fast food*. Dan sampel penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis di Universitas Brawijaya mulai dari angkatan 2016 sampai 2018. Selain itu, *fast food* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *fast food western* dan *non western* yang disajikan secara cepat mulai dari pengolahan hingga penyajiannya. Makanan western diantaranya adalah *burger, pizza, fried chicken, steak, chicken nugget* sedangkan untuk *non western* yaitu nasi goreng, mie goreng, mie instan dan bakso.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini bagi penulis berguna untuk menerapkan teori yang relevan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dan untuk pembaca, penelitian ini berguna sebagai wawasan terkait dengan niat perilaku konsumsi *fast food* mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Sedangkan untuk akademisi, penelitian ini berguna sebagai salah satu sumber penelitian baru yang disempurnakan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan mengenai analisis penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis, teori perilaku konsumen, definisi *fast food* serta menjelaskan mengenai TPB (*Theory Planned of Behaviour*).

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam melakukan penelitian saat ini. Penelitian terdahulu nantinya juga akan digunakan sebagai literatur yang akan mendukung penelitian saat ini. Penelitian tersebut antara lain yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Dunn *et al.*, (2011) menjelaskan tentang pengaruh konsumsi cepat saji terhadap 404 remaja yang ada di Australia. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behaviour (TPB)* untuk mengukur konstruk dan *Structural Equation Modeling (SEM)* digunakan untuk menguji prediktor konsumsi. TPB berhasil memprediksi konsumsi makanan cepat saji dengan ditambah variabel-variabel yang mempengaruhi. Hasil menunjukkan bahwa konsumsi makanan cepat saji dipengaruhi oleh kelompok serta permintaan yang membutuhkan makanan yang sesuai selera, memuaskan dan nyaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sharifirad (2013) menjelaskan mengenai ramalan konsumsi *fast food* dengan menambah variabel guna untuk memprediksi minat dan perilaku 521 remaja dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* serta metode *path analysis*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yakni norma subjektif dan perilaku masa lalu memiliki pengaruh yang sangat kuat serta tekanan sosial dari teman dan keluarga sangat mempengaruhi mengkonsumsi *fast food*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ma, Castellanos, & Bachman (2016) bertujuan untuk mengembangkan instrument berbasis teori yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan cepat saji pada remaja yang berada di Beijing, China. Data yang digunakan adalah data *cross sectional*. Nilai harapan dan *Theory of Planned Behaviour (TPB)* digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi makanan cepat saji pada populasi. Sampel yang digunakan adalah remaja yang berusia 12-18 tahun. Koefisien korelasi *Cronbach alpha* digunakan untuk menguji realibilitas internal berbasis teori, korelasi bivariate dan MANOVA digunakan untuk menentukan hubungan

antar konstruk dan IMT (indeks masa tubuh) dimana hal tersebut digunakan untuk menghindari perbedaan skor dalam pengelompokan frekuensi konsumsi makanan *fast food*. Hasil yang didapatkan menunjukkan konsumsi makanan cepat saji mempunyai rata-rata $1,50 \pm 1,33$ perminggu dan hubungan IMT untuk usia dan waktu perminggu dan hasil lain yakni makanan cepat saji yang dikonsumsi tidak signifikan.

Topik yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama yakni membahas mengenai perilaku konsumsi *fast food*. Ketiga penelitian terdahulu membahas mengenai *Theory of Planned Behaviour*, dan teori ini layak dijadikan sebagai acuan penelitian untuk mengetahui perilaku konsumsi *fast food* oleh mahasiswa. Gap penelitian terdahulu berbeda dengan saat ini, perbedaannya terletak pada situasi dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di China, Iran dan Australia sedangkan untuk penelitian yang dilakukan penulis di Kota Malang. Sampel yang digunakan penulis yakni Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Brawijaya sementara sampel yang dipilih peneliti terdahulu adalah remaja secara umum.

2.2 Definisi *Fast Food*

Menurut Fong (1995) *fast food* merupakan makanan restoran yang dihidangkan secara cepat dan mudah, misal *burger, french fries, chicken, pizza* dan makanan sejenisnya. Makanan cepat saji ditandai dengan penyajiannya yang tidak memerlukan waktu yang lama, dan cocok untuk individu yang sibuk dengan pekerjaannya. Menurut Sharkey *et al.*, (2011) bahwa *fast food* biasanya mempunyai porsi yang besar dengan harga yang rendah serta mengandung lemak dan kalori yang tinggi. Makanan cepat saji dapat dibagi menjadi dua yakni makanan cepat saji yang berasal dari barat dan sering disebut *fast food modern* seperti *burger, pizza* dan makanan sejenisnya. Sedangkan makanan saji dari lokal biasa disebut *fast food lokal* seperti restoran padang, warung sunda, dan sejenisnya (Hayati, 2010). Makanan cepat saji banyak diminati oleh masyarakat karena pelayanannya yang praktis, dan biasanya memiliki interior restoran yang menarik dan bersih serta rasa yang enak sesuai selera sehingga menarik konsumen mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa.

Makanan cepat saji sering dijadikan salah satu penyebab tekanan darah tinggi, jantung coroner, diabetes mellitus, obesitas dan sebagainya. Hal tersebut diakibatkan oleh lemak jenuh dan kolesterol tinggi yang terdapat pada makanan tersebut (Khasanah, 2012). Selain itu, *fast food* dianggap sebagai makanan tidak sehat untuk kesehatan apabila dikonsumsi secara berlebihan. Tetapi menurut Mahdiyah dan Zulaikhah (2004) makanan cepat saji tidak akan merugikan jika disertai dengan menu yang seimbang dan olahraga teratur.

2.3 Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghentikan konsumsi produk maupun jasa (Schiffman dan Kanuk, 2000). Perilaku konsumen mencakup proses penyesuaian, perolehan penggunaan serta mendapatkan barang atau jasa. Perilaku ini menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan diperlihatkan dengan beberapa tahap yakni: Pertama, sebelum melakukan pembelian, biasanya konsumen mencari informasi terlebih dahulu mengenai produk atau jasa. Kedua, tahap pembelian biasanya konsumen membeli barang atau jasa tersebut. Ketiga, konsumen akan melakukan konsumsi atau penggunaan dari barang atau jasa yang sudah diperoleh. Keempat, konsumen akan melakukan evaluasi terhadap barang atau jasa. Kelima, konsumen akan melakukan tahap pembuangan produk atau jasa setelah penggunaannya telah selesai.

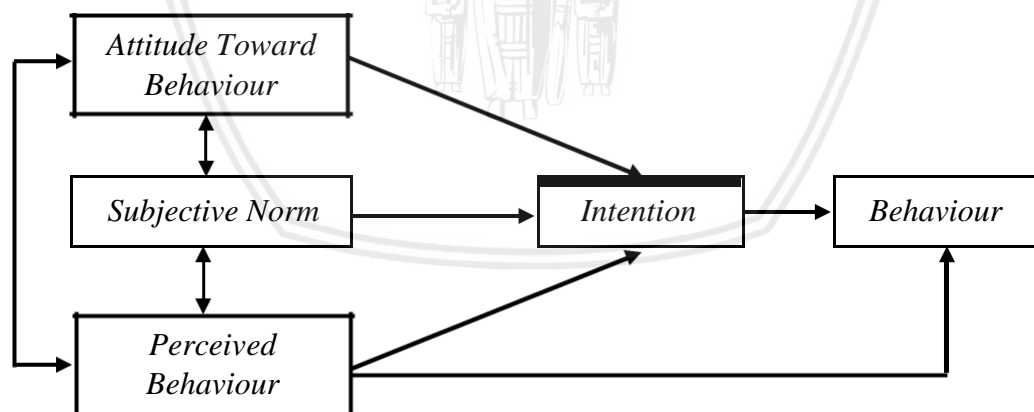
Selain penjelasan diatas, terdapat penjelasan lain mengenai pola konsumsi pangan yakni suatu tindakan kebiasaan makan individu satu dengan individu yang lainnya (Muchtadi, 2001). Pola konsumsi pangan ini terjadi karena tindakannya terjadi secara berulang-ulang. Sunita Almatsier (2002) menyatakan bahwa pola konsumsi pangan adalah kebiasaan individu atau kelompok yang memanfaatkan ketersediaan pangan sebagai reaksi terhadap tekanan ekonomi dan sosial budaya yang selama ini dialaminya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi pangan merupakan tindakan individu atau kelompok yang melakukan pemilihan makanan untuk dikonsumsi serta sebagai pemenuhan kebutuhan makan mereka. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yakni lingkungan, keluarga,

teman dekat, sosial budaya dan faktor yang lainnya. Pemilihan makanan akan berbeda pada setiap golongan misal golongan anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Suhardjo (1996) mengatakan bahwa sikap seseorang dalam memilih makanan dipengaruhi oleh pengalaman serta respon yang diperlihatkan oleh orang lain terhadap makanan sejak dini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa individu atau kelompok akan menyukai makanan apabila makanan tersebut baik dan sebaliknya. Misal untuk makanan siap saji, apabila individu mengkonsumsinya dan mendapatkan respon yang baik maka individu atau kelompok tersebut akan berulang-ulang mengkonsumsinya.

2.4 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen, 2007). Teori ini dikembangkan dengan menambahkan konstruk yang belum ada di TRA, konstruk yang dimaksud yakni persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Fungsi dari konstruk ini yaitu untuk mengontrol perilaku individu yang dibatasi dengan kekurangan-kekurangan serta keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber daya yang dilakukan, apabila ditambahkan dengan konstruk kontrol perilaku persepsian tampak di gambar berikut ini:



Gambar 1. Model *Theory of Planned Behaviour*

Sumber: Ajzen (1991)

Menurut Ajzen (1991) TPB memiliki tiga komponen niat untuk berperilaku, yakni:

1. Sikap (*Attitude*)

Menurut Ramdhani (2011) sikap merupakan proses evaluasi yang sifatnya internal atau subjektif yang berlangsung pada diri seseorang yang tidak dapat diamati secara langsung. Sikap dapat diketahui melalui pengetahuan, keyakinan, perasaan dan kecenderungan tingkah laku seseorang terhadap sikap. Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai dalam bentuk baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian terbentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap.

Jadi, bila seseorang yakin bahwa dilakukannya suatu tingkah laku tertentu akan menciptakan hasil yang positif, maka pada orang yang bersangkutan akan terbentuk sikap *favorable* terhadap tingkah laku tersebut. Sebaliknya, bila suatu tingkah laku diyakini akan menciptakan hasil yang negatif, maka orang tersebut akan mempunyai sikap yang *unfavorable*. Indikator sikap dalam penelitian ini seperti pengetahuan mengenai *fast food*, kepuasan dan kesehatan.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif merupakan persepsi individu atas orang-orang yang penting bagi dirinya terhadap suatu objek. Hal ini dipengaruhi oleh keyakinan, keyakinan dalam norma subjektif ini dipengaruhi oleh pandangan orang yang penting bagi dirinya. Semakin banyak orang yang dianggap penting bagi dirinya maka seseorang tersebut akan menganjurkan untuk membeli makanan *fast food*. Norma subjektif diukur menggunakan skala yang mempunyai indikator keyakinan peran keluarga, teman dekat serta dukungan dari seseorang yang dianggap penting untuk dirinya. Indikator norma subjektif pada penelitian ini yaitu pengaruh orang-orang terdekat responden seperti keluarga, teman dekat.

3. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kendali perilaku adalah mudah tidaknya individu mewujudkan perilaku tertentu. Selain itu persepsi pengendalian perilaku juga dapat didefinisikan sebagai seberapa jauh seseorang percaya atau merasa mampu untuk melakukan sesuatu. Sumber daya pada faktor ini juga diperhatikan. Hal ini dapat mempengaruhi setiap individu untuk mewujudkan perilaku. Persepsi dapat

berubah seiring dengan perubahan situasi dan jenis perilaku. Indikator persepsi pengendalian perilaku pada penelitian ini yakni tentang keyakinan yang dimiliki responden yang mempengaruhi niat konsumsi *fast food*



III. KERANGKA TEORITIS

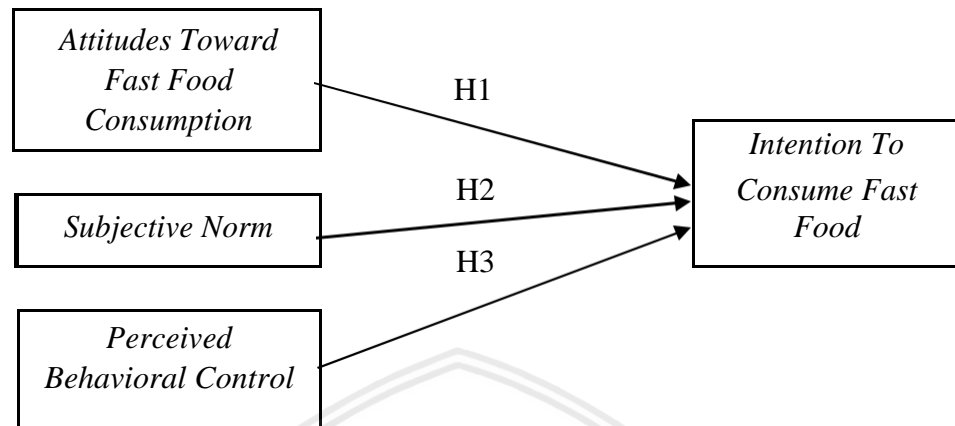
3.1 Kerangka Pemikiran

Dampak kesehatan yang ditimbulkan *fast food* yakni penambahan berat badan yang tidak sehat seperti *overweight*. Makanan cepat saji ini banyak diminati oleh konsumen dikarenakan cepat dalam penyajiannya dan praktis daripada harus memasak sendiri. Tetapi banyak sekali resiko kesehatan yang ditimbulkan oleh *fast food* jika dikonsumsi secara terus-menerus karena mempunyai kandungan kalori dan lemak yang tinggi yang tidak baik untuk kesehatan.

Pemahaman mengenai resiko *fast food* perlu diketahui oleh konsumen, terlebih apabila makanan ini dikonsumsi secara terus-menerus. Terdapat beberapa golongan yang mengkonsumsi *fast food* mulai dari anak-anak hingga dewasa. Hal penting yang perlu diperhatikan mengenai pemilihan makanan sehat yakni harus dimulai dari masa anak-anak, karena pada masa ini akan menentukan kesehatannya hingga dewasa nanti. Seperti halnya mahasiswa yang terus-menerus mengkonsumsi *fast food* sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan setiap harinya. Dampak dari kebiasaan tersebut menyebabkan prevalensi obesitas semakin meningkat. Peluang ini yang akan menjadi sumber informasi oleh konsumen dengan harapan para konsumen paham terkait bahaya fast food mulai dari anak-anak hingga dewasa.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* tujuannya untuk mengetahui pengaruh variabel yakni sikap terhadap minat mengkonsumsi *fast food*, norma subjektif yang mempengaruhi minat konsumsi *fast food* dan kepercayaan akan adanya faktor yang mendorong konsumen dalam berperilaku mengkonsumsi *fast food*. Pengujian hubungan antar variabel sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dilakukan dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Penelitian ini akan memberikan informasi mengenai pengaruh sikap, norma subjektif serta kontrol perilaku dalam keputusan mengkonsumsi *fast food*.

Adapun kerangka pemikiran akan disajikan dalam skema berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Niat Konsumsi *Fast Food*

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas maka hipotesis yang dapat muncul yakni:

- H1: Sikap konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*.
- H2: Norma subyektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*.
- H3: Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat konsumen dalam mengkonsumsi *fast food*.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian serta pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 2. Pengukuran variabel menggunakan skala likert 1-5: (1) sangat tidak setuju, (2) kurang setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kode	Sumber	Pengukuran
Sikap konsumsi <i>fast food</i> (X1)	Sikap individu terhadap perilaku yang diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan dari keputusan untuk mengkonsumsi <i>fast food</i> .	<i>Fast food</i> merupakan makanan yang tidak asing bagi saya	X1.1	Hyun-sun Seo <i>et.,al</i> (2011)	1.Sangat tidak setuju 2.Tidak setuju 3.Ragu-ragu 4.Setuju 5.Sangat setuju
		<i>Fast food</i> tidak dapat memenuhi seluruh nutrisi yang dibutuhkan	X1.2		
		<i>Fast food</i> merupakan makanan yang memiliki porsi besar dan mengenyangkan sesuai dengan harga	X1.3		
		<i>Fast food</i> merupakan produk makanan yang praktis dan instan	X1.4		
		<i>Fast food store</i> menyediakan lingkungan yang menyenangkan, bersih, dan aman	X1.5		
		<i>Fast food</i> tidak baik untuk kesehatan	X1.6		
		Konsumsi <i>fast food</i> dapat membuat gemuk	X1.7		
Norma subjektif dalam konsumsi <i>fast food</i> (X2)	Norma subjektif mengkonsumsi <i>fast food</i> adalah faktor sosial yang mempengaruhi keputusan untuk mengkonsumsi makanan cepat saji seperti persepsi mengenai <i>fast food</i> .	Orangtua mempengaruhi saya untuk mengkonsumsi <i>fast food</i>	X2.1	Hyun-sun Seo <i>et.,al</i> (2011)	1.Sangat tidak setuju 2.Tidak setuju 3.Ragu-ragu 4.Setuju 5.Sangat setuju
		Saudara kandung mempengaruhi saya untuk mengkonsumsi <i>fast food</i>	X2.2		
		Keluarga dekat mempengaruhi saya untuk mengkonsumsi <i>fast food</i>	X2.3		
		Teman mempengaruhi saya untuk mengkonsumsi <i>fast food</i>	X2.4		
		Komunitas (seperti kelompok organisasi/himpunan yang saya ikuti) mempengaruhi saya untuk mengkonsumsi <i>fast food</i>	X2.5		
		PRT mempengaruhi saya untuk mengkonsumsi <i>fast food</i>	X2.6		

Kontrol terhadap perilaku konsumsi <i>fast food</i> (X3)	Kontrol perilaku mengkonsumsi <i>fast food</i> adalah persepsi mengenai kontrol yang dimiliki sehubungan dengan keputusan untuk mengkonsumsi <i>fast food</i> .	<p>Mengubah kebiasaan pola makan <i>fast food</i> akan sulit</p> <p>X1.1 Saya akan tetap mengkonsumsi <i>fast food</i> walaupun saya</p> <p>X1.2 mempelajari cara membuat makanan yang sederhana dirumah</p> <p>X1.3 Saya tetap mengkonsumsi <i>fast food</i> meskipun menunggu lama dan mempunyai jarak yang jauh dari tempat tinggal (kos/rumah)</p> <p>X1.4 Saya akan memesan <i>fast food</i> secara order online</p> <p>X1.5 Saya akan tetap mengkonsumsi <i>fast food</i> mekipun iklan di media sosial sedikit</p> <p>X1.6 Saya akan mengkonsumsi <i>fast food</i> apabila ada promo atau diskon dari restoran</p> <p>X1.7 Saya akan mengkonsumsi <i>fast food</i> apabila ada promo atau diskon dari aplikasi</p>	Hyun-sun Seo et.,al (2011)	<p>1.Sangat tidak setuju</p> <p>2.Tidak setuju</p> <p>3.Ragu-ragu</p> <p>4.Setuju</p> <p>5.Sangat setuju</p>
Niat perilaku konsumsi <i>fast food</i> (Y1)	Niat perilaku konsumsi <i>fast food</i> adalah kesediaan individu untuk melakukan tindakan pembelian makanan cepat saji atau <i>fast food</i> .	<p>Y1.1 Saya akan mengkonsumsi <i>fast food</i> apabila mudah di Dapatkan</p> <p>Y1.2 Saya akan memesan <i>fast food</i> secara order langsung ke Restoran</p> <p>Y1.3</p> <p>Y1.4 Berniat mengkonsumsi fast food sekali dalam seminggu</p> <p>Y1.5 Berniat mengkonsumsi fast food dua kali dalam seminggu</p> <p>Berniat mengkonsumsi fast food tiga kali dalam seminggu</p>	<p>Y1.1</p> <p>Y1.2</p> <p>Y1.3</p> <p>Y1.4</p> <p>Y1.5</p>	<p>1.Sangat tidak setuju</p> <p>2.Tidak setuju</p> <p>3.Ragu-ragu</p> <p>4.Setuju</p> <p>5.Sangat setuju</p>

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yaitu jenis penelitian yang memiliki tujuan menyediakan wawasan dan pemahaman dari situasi masalah yang dihadapi. Pendekatan yang digunakan pada penelitian yakni pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka serta analisis yang digunakan berupa analisis statistik. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

4.2 Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi mudah dijangkau sehingga waktu penelitian berlangsung secara efisien. Selain itu, umumnya mahasiswa banyak mengonsumsi *fast food* karena praktis sehingga tidak membutuhkan waktu lama dalam pengolahan dan penyediannya. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2019 untuk melakukan data primer menggunakan kuisisioner yang disebar ke konsumen *fast food* yakni mahasiswa Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Brawijaya.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuisisioner dan data ini didapatkan langsung dari responden mengenai masalah diteliti. Kuisisioner merupakan sebuah alat instrumen pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data diperoleh dari kuisisioner berupa karakteristik responden, sikap responden dalam mengonsumsi *fast food* serta persepsi pengendalian dalam mengonsumsi *fast food*. Sedangkan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan agar peneliti bertatap muka langsung serta menggali informasi lebih dalam terkait niat perilaku mahasiswa mengonsumsi *fast food*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengutip data dari jurnal, literature, pustaka ilmiah dan penelitian terdahulu dimana data tersebut berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

4.4 Metode Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan oleh penulis yakni mahasiswa yang masih aktif kuliah di Universitas Brawijaya Malang tepatnya mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis angkatan tahun 2016 hingga 2018. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dan metode yang digunakan yaitu sampel acak stratifikasi proposional (*Stratified Propotional Random Sampling*). Jumlah mahasiswa pada masing-masing angkatan tidak jauh berbeda atau dapat dikatakan kurang lebih seimbang sehingga penentuan sampel menggunakan teknik acak stratifikasi secara proposional. Penentuan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus estimasi proporsi yang dikemukakan oleh Parel *et al.*, (1973) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

$$= \frac{1,44^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,05^2}$$

$$= \frac{2,64 + 0,518}{0,0025}$$

$$= 170$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N= Jumlah anggota populasi

Z= Nilai Z pada tingkat kepercayaan 85% (1,44)

p= Proporsi populasi (0,5)

d= Taraf signifikansi yang dikendaki 5% (0,05)

Jumlah sampel minimum yang diperoleh berdasarkan rumus tersebut yaitu sebesar 170 orang. Jumlah sampel untuk tiap strata (N_h) ditentukan dengan rumus yang juga dikemukakan oleh Parel *et al.*, (1973) sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot N_h}{N}$$

Berikut merupakan perhitungan setiap strata :

- a. Senior

$$n = \frac{341}{54}$$
- b. Sophomore

$$n = \frac{404}{65}$$
- c. Freshman

$$n = \frac{309}{51}$$

Keterangan:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

A = Jumlah populasi (jumlah satu angkatan)

4.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif.

4.5.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk mengelompokkan kuisisioner. Data kuisisioner akan disajikan dalam bentuk tabel dan dikelompokkan berdasarkan jawaban yang sama. Analisis ini dapat melihat secara umum kondisi sementara tentang niat perilaku konsumsi *fast food* pada mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Brawijaya. Hasil yang diperoleh juga dapat menggambarkan secara umum karakteristik dari responden.

4.5.2 Analisis Kuantitatif

4.5.2.1 Pengukuran variabel dengan rumus *Sturges*

Pengukuran indikator dari masing-masing variabel menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Berdasarkan kuisisioner yang telah diberikan kepada

responden, maka untuk mengetahui mayoritas jawaban responden pada masing-masing item dapat menggunakan rumus sturges sebagai berikut: Interval kelas (c)

$$= (X_n - X_1) / k$$

Keterangan:

c = Perkiraan besarnya

k = Banyaknya kelas

X_n = Nilai skor tertinggi

X_1 = Banyaknya skor terendah

Tabel 2. Interpretasi Rata-rata Jawaban Responden

Interval rata-rata	Pernyataan
1 – 1,79	Sangat Tidak Baik
1,8 – 2,59	Tidak Baik
2,6 – 3,39	Sedang
3,4 – 4,19	Baik
4,2–5	Sangat Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

4.5.2.2 Analisis Data SEM-PLS

SEM PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) sebagai teknik analisis yang dipilih dalam penelitian ini. PLS memiliki sifat yang lebih *powerfull* karena dalam teknik ini dapat digunakan sebagai pembangun model penelitian dengan banyak variabel dan indikator yang digunakan. Selain itu, PLS merupakan teknik yang dapat digunakan untuk menguji hubungan yang kompleks dengan banyak variabel laten dan indikator.

SEM memiliki dua variabel yakni variabel eksogen dan variabel observed. Variabel eksogen merupakan variabel yang terdiri dari variabel laten dan bersifat tidak dapat diobservasi langsung, selain itu variabel ini juga merupakan variabel yang dapat diukur secara langsung. Variabel observed juga dapat dikatakan sebagai indikator variabel atau manifest variabel. PLS merupakan metode alternative untuk persamaan SEM yang memiliki dua sub model pengukuran, yakni:

1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reabilitas instrument. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrument dengan mengukur apa yang seharusnya diukur. Dan validitas konstruk

terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen akan terjadi apabila skor yang diperoleh dari dua instrument yang berbeda mengukur konstruk yang sama dan memiliki korelasi tinggi. Sedangkan untuk validitas diskriminan akan terjadi apabila ada dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi dan tidak berkorelasi serta menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi.

Tabel 3. Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS

Kriteria	Parameter	Rule Of Thumb
Konvergen	Average Variance Extracted (AVE)	Lebih dari 0,5
Diskriminan	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar kontruk laten	Akar kuadrat AVE > korelasi antar kontruk laten

Sumber: Latan dan Ghozali (2009)

Dan uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuisisioner atau instrument penelitian.

2. Model Struktural atau *Inner Model*

Inner Model digunakan dalam PLS bertujuan untuk melihat besarnya presentase *variance* yang dilakukan untuk mengetahui *R-Square* untuk setiap variabel, pengujian *predictive relevance*, dan *goodness of fit* (GoF). *R-Square* memiliki nilai yang digunakan untuk menunjukkan kriteria model, dimana semakin besar nilainya maka predictor model akan semakin baik dalam menjelaskan *variance model*. Selain itu juga terdapat batas maksimum dalam PLS yakni 0,70. *R-Square* juga dapat digunakan untuk menghitung nilai GoF pada PLS dengan diukur melalui $\sqrt{\dots}$

2. Selanjutnya tujuan dilakukan perhitungan *effect size* digunakan untuk menginterpretasikan bahwa variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, maupun besar terhadap variabel endogen. Pengukuran *Inner Model* juga memiliki ukuran pengujian dengan *rule of thumb* yakni:

Tabel 4. *Rule of Thumb* pada Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Parameter	Rule of Thumb
<i>Indicator reliability</i>	<i>Loading factor</i>	Lebih dari 0,7 atau 0,60-0,7 masih dapat diterima
<i>Internal consistency reliability</i>	<i>Composite reliability</i>	Lebih dari 0,7 atau 0,60-0,7 masih dapat diterima

Sumber: Latan dan Ghozali (2016)



V. PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti niat perilaku Mahasiswa Pertanian Universitas Brawijaya dengan menggunakan model *Theory Planned Behaviour* (TPB). Bab ini akan menyajikan hasil penelitian penulis mengenai karakteristik dari responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan (angkatan), uang saku serta *fast food* yang sering dikonsumsi oleh responden. Selanjutnya merupakan hasil dari olah data berdasarkan SEM-PLS untuk melihat hasil dari kuisioner yang telah dijawab oleh responden.

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik usia responden pada penelitian ini yaitu rata-rata berusia 20 tahun. Usia mahasiswa paling tinggi yaitu 21 tahun, sedangkan untuk usia remaja yang paling rendah yaitu 18 tahun. Berikut merupakan tabel usia mahasiswa yang menjadi responden penelitian:

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 Tahun	25	14.7%
19 Tahun	44	25.88%
20 Tahun	62	36.47%
21 Tahun	39	22.94%
Total	170	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada usia 20 tahun dengan jumlah responden 62 orang dan memiliki persentase sebesar 36.47%. Pada urutan kedua berada pada usia 19 tahun dengan jumlah responden 44 orang dan memiliki persentase sebesar 25.88%. Dan urutan ketiga ada pada usia 21 tahun dengan jumlah responden sebanyak 39 tahun dan memiliki persentase sebesar 22.94%. Urutan kelima berada pada usia 18 tahun dengan jumlah responden sebanyak 25 orang dan memiliki persentase sebesar 14.70%. Dari hasil keseluruhan dapat dilihat bahwa persentase tertinggi yaitu 36.47% pada usia 20 tahun dengan jumlah responden sebanyak 62 orang sedangkan untuk persentase terendah yaitu 14.7% pada usia 18 tahun dengan jumlah responden sebanyak 25 orang.

Usia responden pada penelitian ini beragam mulai 18 tahun – 21 tahun (mahasiswa angkatan tahun 2016-2018). Karakteristik responden berdasarkan usia berkaitan dengan pengetahuan responden mengenai *fast food* serta lamanya responden berada di kota Malang. Semakin lama responden berada di kota Malang maka semakin tinggi tingkat pengetahuan responden mengenai *fast food*.

5.1.2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan tabel jenis kelamin mahasiswa yang menjadi responden penelitian:

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	64	37.64%
Perempuan	106	62.35%
Total	170	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 106 orang dengan persentase sebesar 62.35%. Jumlah ini dapat tergolong mendominasi dari total persentase responden 100%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 64 orang memiliki persentase sebesar 37.64%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin berkaitan dengan keinginan responden dalam mengonsumsi *fast food*. Kondisi lapangan secara langsung menjelaskan bahwa perempuan lebih tertarik untuk mengonsumsi *fast food* karena lebih sering jalan-jalan (*hangout*) sedangkan laki-laki tidak sering mengonsumsi *fast food* karena lebih banyak yang memilih untuk memasak sendiri dikos/kontrakan.

5.1.3 Karakteristik Responden berdasarkan Uang Saku/Bulan

Karakteristik uang saku/bulan responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata mahasiswa yang memiliki uang saku paling tinggi yaitu Rp2.500.000-Rp 3.000.000 sebanyak 13 orang sedangkan untuk mahasiswa yang memiliki uang saku paling rendah yaitu Rp500.000-Rp 1.000.000 sebanyak 13 orang. Berikut merupakan tabel uang saku/bulan mahasiswa yang menjadi responden penelitian:

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Uang Saku/Bulan

Uang Saku/Bulan	Frekuensi	Persentase
Rp500.000-Rp 1.000.000	34	20%
Rp1.000.000-Rp 1.500.000	54	31.76%
Rp1.500.000-Rp 2.000.000	44	25.88%
Rp2.000.000-Rp 2.500.000	25	14.70%
Rp2.500.000-Rp 3.000.000	13	7.6%
Total	170	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 uang saku mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dibedakan menjadi 5 bagian yakni yang pertama uang saku/bulan sebesar Rp 500.000-Rp 1.000.000 dengan jumlah responden 34 orang dan memiliki persentase sebesar 20%. Kedua, uang saku/bulan sebesar Rp1.000.000-Rp 1.500.000 dengan jumlah responden 54 orang dan memiliki persentase sebesar 31.76%. Ketiga, uang saku/bulan sebesar Rp1.500.000-Rp 2.000.000 dengan jumlah responden 44 orang dan memiliki persentase sebesar 25.88%. Keempat, uang saku/bulan Rp2.000.000-Rp 2.500.000 dengan jumlah responden 25 orang dan memiliki persentase 14.70%. dan yang terakhir dengan jumlah uang saku/perbulan sebesar Rp2.500.000-Rp 3.000.000 dengan jumlah responden 13 orang dan memiliki persentase sebesar 14.70%. Dari hasil keseluruhan dapat dilihat persentase tertinggi yaitu 31.76% dengan jumlah uang saku/bulan sebesar Rp1.000.000-Rp 1.500.000 dengan jumlah responden sebanyak 54 orang sedangkan untuk persentase terendah yaitu 7.6% dengan jumlah uang saku/bulan sebesar Rp2.500.000-Rp 3.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 13 orang.

Karakteristik responden berdasarkan uang saku/bulan dapat dilihat bahwa uang saku/bulan yang paling tinggi sebesar Rp2.500.000-Rp 3.000.000. Hal tersebut menyatakan bahwa semakin banyak uang saku/bulan maka semakin tinggi tingkat konsumsi terhadap *fast food*. Hal tersebut sesuai dengan kondisi lapang yang mengatakan bahwa responden yang memiliki uang saku/bulan sebesar Rp2.500.000-Rp 3.000.000, responden tersebut lebih sering mengkonsumsi makanan diluar termasuk makanan cepat saji (*fast food*)

5.1.4 Karakteristik Responden berdasarkan Alamat Asal

Karakteristik alamat asal responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata mahasiswa yang berasal dari daerah non perkotaan atau urban. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan urban yaitu responden yang berasal dari perkotaan dan banyak terdapat *fast food* seperti Jakarta, Malang, Surabaya sedangkan untuk non urban yaitu mahasiswa yang berasal dari daerah bukan perkotaan yang jarang sekali terdapat *fast food* seperti Lumajang, Probolinggo, Pasuruan. Berikut merupakan tabel alamat asal mahasiswa yang menjadi responden penelitian:

Tabel 8. Karakteristik Responden berdasarkan Alamat Asal

Alamat asal	Frekuensi	Persentase
Urban	78	45.88%
Non urban	92	54.12%
Total	170	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Karakteristik responden berdasarkan alamat asal terbagi menjadi dua bagian yakni Urban dan Non urban. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persentase responden yang berasal dari perkotaan sebesar 45.88% sedangkan yang berasal dari non perkotaan sebesar 54.12%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang berasal dari perkotaan lebih sering mengonsumsi *fast food* karena tempat asal responden telah banyak tersedia makanan cepat saji sedangkan untuk non perkotaan tidak banyak menyediakan *fast food* sehingga responden tidak sering mengonsumsi makanan tersebut. Kondisi lapang menyatakan bahwa responden yang berasal dari perkotaan lebih sering mengonsumsi *fast food*.

5.1.5 Karakteristik Responden berdasarkan *Fast Food* yang sering dikonsumsi

Karakteristik *fast food* yang sering dikonsumsi responden dalam penelitian ini memiliki rata-rata mahasiswa sering mengonsumsi *western food*. Berikut merupakan tabel jenis karakteristik mahasiswa berdasarkan *fast food* yang sering dikonsumsi yang menjadi responden penelitian:

Tabel 9. Karakteristik Responden berdasarkan *Fast Food* yang sering dikonsumsi

Jenis <i>fast food</i>	Frekuensi	Persentase
<i>Western Food</i>	46	27.05%
<i>Indonesian Food</i>	124	72.94%
Total	170	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa persentase karakteristik responden berdasarkan *fast food* yang dikonsumsi, untuk *western food* sebesar 27.05% sedangkan untuk *indonesian food* sebesar 72.94%. Kondisi lapang menyatakan bahwa responden yang sering mengkonsumsi *western food* adalah responden yang memiliki uang saku/bulan diatas Rp 1.500.000.- Sedangkan untuk responden yang sering mengkonsumsi *indonesian food* adalah responden yang memiliki uang saku/bulan dibawah Rp 1.500.000.

5.2 Statistik Deskriptif

Analisis terhadap statistik dilakukan terhadap jumlah responden yakni 170 untuk diolah lebih lanjut. Pengukuran deskriptif bertujuan untuk menggambarkan pemutusan nilai-nilai oleh responden. Pengukuran ini terdiri dari minimum, maksimum, mean, dan standart deviasi setiap masing-masing indikator. **Tabel 10.** Hasil Kuisisioner

Konstruk	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Sikap	170	1	5	3.970	0.876
Norma Subjektif	170	1	5	3.195	1.083
Kontrol Perilaku	170	1	5	3.629	0.986
Niat Konsumsi	170	1	5	3.604	0.899

Sumber: Data Kuisisioner Diolah, 2019

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa jumlah responden (N) pada penelitian ini sebanyak 170 orang. Nilai maksimum dan minimum menunjukkan tingkat skala likert yang digunakan pada penelitian. Sedangkan untuk standart deviasi digunakan untuk mengetahui outlier pada data. Apabila pada data standart deviasi lebih dari mean berarti data tidak terdapa outlier. Data diatas tidak terdapat data yang outlier karena nilai standart deviasi masih dibawah mean.

Nilai rata-rata pada variabel sikap yakni 3.970. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa sikap responden pada niat perilaku mengkonsumsi *fast food* adalah baik. Hal tersebut dapat dilihat pada kondisi lapang, responden mengatakan bahwa *fast food* merupakan makanan yang kurang sehat tetapi mereka menyukai karena makanan tersebut mempunyai menu yang bermacam-macam tidak hanya satu menu saja. Selain itu *fast food* juga produk yang praktis dan instan sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk mengkonsumsinya, khususnya untuk mahasiswa yang mempunyai waktu yang terbatas.

Variabel norma subjektif memiliki nilai rata-rata sebesar 3.195, dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa sikap responden pada niat perilaku mengkonsumsi *fast food* adalah sedang. Kondisi lapang menyatakan bahwa orangtua, saudara kandung, keluarga dekat, teman, komunitas, dan asisten rumah tangga berpengaruh terhadap konsumsi *fast food*.

Sedangkan variabel kontrol perilaku memiliki rata-rata sebesar 3.629. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kontrol perilaku pada niat perilaku mengkonsumsi *fast food* adalah baik, yang artinya responden mempunyai kendali dalam menentukan niat konsumsi dan memilih *fast food* yang akan dibeli untuk dikonsumsi. Apabila dilihat dari kondisi lapang, responden tertarik mengkonsumsi *fast food* karena ada beberapa alasan, salah satunya yakni promo atau diskon *outlet food* maupun *grabfood/gofood*. Biasanya, makanan cepat saji mempengaruhi orang untuk makan di luar (*eating out*) terutama dengan berbagai promosi yang ditawarkan, mulai dari paket hemat makanan *plus* mainan yang biasanya menyasar anak-anak.

5.3 Model Pengukuran

5.3.1 Evaluasi *Outer Model*

5.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Model pengukuran dari uji validitas dibagi menjadi dua, yakni validitas konvergen dan validitas diskriminan. Uji konvergen digunakan untuk mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Validitas konvergen menggunakan dua nilai yakni *loading factor* pada masing-masing indikator sebesar ≥ 0.7 dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar ≥ 0.5 . Tetapi apabila terdapat nilai *loading factor* antara 0.4 dan 0.7 maka perlu dianalisis berdasarkan nilai AVE. Konstruk tetap dipertahankan apabila memenuhi batas AVE yakni 0.7.

Sedangkan untuk uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari satu variabel berbeda dengan variabel yang lainnya. Uji diskriminan dapat dilihat dari *factor loading* yang menjelaskan korelasi antar konstruk laten. Nilai dari *loading factor* sebesar ≥ 0.7 . Sedangkan untuk uji

validitas konvergen dapat dilihat dari nilai AVE sebesar ≥ 0.5 . *Loading factor* yang dihasilkan bernilai lebih dari ≥ 0.7 dan nilai *p-value* < 0.001 .

Tabel 11. Validitas Konvergen

Konstruk	Loading Faktor
Sikap	
<i>Fast food</i> merupakan makanan yang tidak asing bagi saya	0.804
<i>Fast food</i> tidak dapat memenuhi seluruh nutrisi yang dibutuhkan	0.772
<i>Fast food</i> merupakan makanan yang memiliki porsi besar dan mengenyangkan sesuai dengan harga	0.761
<i>Fast food</i> merupakan produk makanan yang praktis dan instan	0.810
Lingkungan <i>outlet food</i> menyediakan lingkungan yang menyenangkan, bersih, dan aman	0.756
<i>Fast food</i> tidak baik untuk kesehatan	0.812
Konsumsi <i>fast food</i> dapat membuat gemuk	0.749
Norma Subjektif	
Orangtua mempengaruhi saya untuk mengonsumsi <i>fast food</i>	0.880
Saudara kandung mempengaruhi saya untuk mengonsumsi <i>fast food</i>	0.893
Keluarga dekat mempengaruhi saya untuk mengonsumsi <i>fast food</i>	0.870
Teman mempengaruhi saya untuk mengonsumsi <i>fast food</i>	0.829
Komunitas (seperti kelompok organisasi/himpunan yang saya ikuti) mempengaruhi saya untuk mengonsumsi <i>fast food</i>	0.821
PRT mempengaruhi saya untuk mengonsumsi <i>fast food</i>	0.761
Kontrol Perilaku	
Mengubah kebiasaan pola makan <i>fast food</i> akan sulit	0.699
Saya akan tetap mengonsumsi <i>fast food</i> walaupun saya mempelajari cara membuat makanan yang sederhana di rumah	0.845
Saya tetap mengonsumsi <i>fast food</i> meskipun menunggu lama dan mempunyai jarak yang jauh dari tempat tinggal (kos/rumah)	0.765
Saya akan tetap mengonsumsi <i>fast food</i> meskipun iklan di media sosial sedikit	0.789
Saya akan mengonsumsi <i>fast food</i> apabila ada promo atau diskon dari <i>outlet food</i> promo atau diskon dari <i>outlet food</i>	0.839
Saya akan mengonsumsi <i>fast food</i> apabila ada promo atau diskon dari aplikasi <i>grabfood/gofood</i>	0.754
Niat Perilaku Konsumsi	
Saya akan mengonsumsi <i>fast food</i> apabila mudah didapatkan	0.759
Saya akan memesan <i>fast food</i> melalui aplikasi online	0.743

<i>(grabfood/gofood)</i>	
Saya akan memesan <i>fast food</i> dengan order langsung ke <i>outlet food</i>	0.820
Saya tetap berniat mengonsumsi <i>fast food</i> sekali dalam seminggu	0.832
Saya tetap berniat mengonsumsi <i>fast food</i> dua kali dalam seminggu	0.870
Saya tetap berniat mengonsumsi <i>fast food</i> tiga kali dalam seminggu	0.832

Sumber: Data SEM-PLS Diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari *loading factor* ≥ 0.7 dengan *p-value* < 0.001 , hal ini menunjukkan bahwa indikator dapat diterima sehingga tidak perlu ada indikator yang dieliminasi dalam model. Tetapi terdapat satu indikator di variabel kontrol perilaku tidak memenuhi syarat *loading factor* yakni 0.699. Namun, jika ditindaklanjuti dengan melihat nilai AVE yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE ≥ 0.5 maka indikator tersebut tetap dapat dipertahankan karena memiliki kontribusi pada validitas konstruk. Tabel dibawah akan menunjukkan hasil dari nilai faktor loading dari setiap indikator.

Tahapan uji validitas selanjutnya adalah uji validitas diskriminan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari satu variabel berbeda dengan variabel yang lainnya. Apabila hasil menunjukkan nilai AVE pada suatu variabel lebih besar dari nilai korelasi dengan variabel laten lainnya maka dapat dikatakan baik. Tabel berikut merupakan hasil dari uji validitas:

	Sikap	Norma Subjektif	Kontrol Perilaku	Niat Konsumsi
Sikap	0.781	0.275	0.565	0.572
Norma Subjektif	0.275	0.844	0.456	0.512
Kontrol Perilaku	0.565	0.456	0.783	0.689
Niat Konsumsi	0.572	0.512	0.689	0.811

Sumber: Data SEM-PLS Diolah, 2019

Validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai akar kuadrat AVE. pada tabel diatas menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi karena nilai akar kuadrat AVE (nilai yang bercetak tebal) lebih besar dari nilai korelasi antar variabel yang lain.

5.3.1.2 Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas terhadap validitas konstruk, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas dapat dilakukan dengan dua metode yakni *Composite Reability* harus memiliki nilai ≥ 0.7 dan *Cronbach's Alpha* yang harus memiliki nilai ≥ 0.6 . Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *Composite Reability* ≥ 0.7 dan *Cronbach's Alpha* ≥ 0.6 , hal tersebut dapat dikatakan bahwa data dan hasil pengukuran yang dilakukan dianggap *reliable*.

Tabel 13. Uji Reliabilitas

Konstruk	<i>Composite Reability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	AVE
Sikap	0.916	0.893	0.610
Norma Subjektif	0.937	0.918	0.712
Kontrol Perilaku	0.905	0.873	0.614
Niat Konsumsi	0.920	0.895	0.657

Sumber: Data SEM-PLS Diolah, 2019

5.3.2 Evaluasi *Inner Model*

Tabel 14. Hasil APC, ARS, AVIF

Pengukuran	Indeks	p-value	Keterangan
APC	0.307	$P < 0.001$	Terpenuhi
ARS	0.578	$P < 0.001$	Terpenuhi
AVIF	1.751		Terpenuhi

Sumber: Data SEM-PLS Diolah, 2019

Pada tabel 15 menjelaskan mengenai *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-Square* (ARS), dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF) dapat dilihat dari tabel diatas. Nilai APC menunjukkan rata-rata koefisien jalur sedangkan untuk nilai ARS menunjukkan rata-rata *R-square* pada model. Sedangkan untuk AVIF digunakan untuk menguji masalah multikolinearitas dalam model yang digunakan. Syarat yang ditentukan untuk nilai APC dan ARS pada suatu model adalah *P-value* < 0.05 sedangkan untuk nilai ideal AVIF adalah ≤ 3.3 .

Hasil dari nilai APC diperoleh sebesar 0.307 dengan *p-value* < 0.001 sesuai dengan syarat *p-value* < 0.05 sedangkan nilai ARS sebesar 0.578 dengan *p-value* < 0.001 bahwa secara rata-rata seluruh variabel eksogen dalam penelitian secara simultan mampu menjelaskan variabel laten endogen sebesar 57.8% dan sisanya sebesar 42.2% dijelaskan oleh variabel diluar model. Sedangkan nilai AVIF telah memenuhi syarat yang telah ditentukan. Nilai AVIF pada penelitian ini sebesar

1.751 menunjukkan bahwa model bebas dari multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria pada evaluasi model struktural menunjukkan bahwa model penelitian dinyatakan layak (*fit*)

Selain itu, *inner model* juga dievaluasi berdasarkan nilai *R-squared* yang bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten yang diteliti. Tabel selanjutnya akan menyajikan hasil dari *R-squared*.

Tabel 15. *R-squared*

Variabel Laten Endogen	<i>R-squared</i>
Niat	0.578

Sumber: Data SEM-PLS Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* variabel niat mengkonsumsi *fast food* adalah sebesar 0.578 yang berarti bahwa variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku secara simultan mampu menjelaskan variabel niat mengkonsumsi sebesar 57.8% dan sisanya sebesar 42.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hipotesis	Korelasi Jalur	Koefisien Jalur	<i>P-value</i>	Ket
X1->Y	Sikap->Niat Konsumsi <i>Fast Food</i>	0.24	<0.01	Terima Ha
X2->Y	Norma Subjektif ->Niat Konsumsi <i>Fast Food</i>	0.25	<0.01	Terima Ha
X3->Y	Kontrol Perilaku ->Niat Konsumsi <i>Fast Food</i>	0.43	<0.01	Terima Ha

Data SEM-PLS Diolah, 2019

Tabel diatas menunjukkan hasil hipotesis yang terdiri dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat. Nilai *p-value* yang harus dipenuhi agar hipotesis penelitian diterima adalah *p-value* $\leq 0,05$. Penjelasan hipotesis berdasarkan tabel diatas akan diuraikan pada beberapa poin berikut ini.

1. Hipotesis 1

Pada hipotesis satu menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat perilaku konsumsi *fast food*. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien variabel

sikap sebesar 0.24 dengan p -value <0.01 . Dan hasil tersebut telah memenuhi ketentuan p -value yakni $\leq 0,05$ sehingga dinyatakan hipotesis satu diterima 2. Hipotesis 2

Pada hipotesis dua menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat perilaku konsumsi *fast food*. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien jalur sebesar 0.25 dengan p -value <0.01 . Dan hasil tersebut telah memenuhi ketentuan minimum p -value sehingga dinyatakan hipotesis dua diterima.

3. Hipotesis 3

Pada hipotesis tiga menyatakan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat perilaku konsumsi *fast food*. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien jalur sebesar 0.43 dengan p -value <0.01 . Dan hasil tersebut telah memenuhi ketentuan p -value sehingga dinyatakan hipotesis tiga diterima.

5.4 Niat Konsumsi *Fast Food*

Berdasarkan uji hipotesis diatas, maka dapat dilihat bahwa konstruk sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap niat perilaku dalam mengkonsumsi *fast food*. Pada sub bab berikut akan diuraikan hubungan setiap konstruk

5.4.1 Sikap terhadap Niat Konsumsi *Fast Food*

Sikap merupakan penilaian individu terhadap suatu hal. Variabel sikap dalam *Theory of Planned Behaviour* (TPB) menunjukkan seberapa jauh individu memiliki perasaan positif maupun negatif dalam sebuah perilaku. Secara langsung sikap memiliki pengaruh secara langsung terhadap niat individu untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil pengujian variabel diatas dapat dilihat bahwa variabel sikap berpengaruh positif terhadap niat perilaku mahasiswa dalam mengkonsumsi *fast food*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0.24 bahwa variabel sikap memiliki pengaruh yang positif terhadap niat seorang individu. Hal ini dapat ditunjukkan pada kondisi lapang, bahwa pada variabel sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya pengetahuan tentang *fast food*, kesesuaian harga dan porsi makanan, olahan dari *fast food* yang praktis dan instan serta lingkungan *outlet food* yang menyenangkan, aman dan bersih. Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa sangat antusias dalam mengkonsumsi *fast food*

karena makanan cepat saji merupakan makanan yang praktis dan instan sehingga tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama untuk pengolahannya dan penyajiannya. Sedangkan untuk kesehatan, mahasiswa tidak memperdulikan dampak kesehatan tersebut, menurut mereka *fast food* merupakan makanan yang memiliki rasa yang enak dan sesuai dengan keinginan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa munculnya niat mahasiswa untuk mengkonsumsi *fast food* dipengaruhi oleh sikap mahasiswa terhadap produk tersebut. Apabila mahasiswa menyukai sebuah produk, mereka akan mengkonsumsinya secara terus menerus seperti halnya *fast food*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Oktaviani (2012) yang mengatakan bahwa apabila individu menyukai sebuah produk maka konsumsi akan tetap berlangsung sesuai dengan kepuasan individu. Semakin tinggi sikap mahasiswa mengkonsumsi *fast food* maka akan semakin tinggi pula niat mahasiswa untuk mengkonsumsi *fast food*.

5.4.2 Norma Subjektif terhadap Niat Konsumsi *Fast Food*

Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya norma subjektif pada individu adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial dapat secara langsung mempengaruhi individu untuk melakukan pengambilan keputusan terhadap sesuatu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, norma subjektif terdiri dari orangtua, saudara kandung, keluarga dekat, teman, komunitas dan asisten rumah tangga (ART). Berdasarkan hasil yang telah didapat dalam penelitian ini, variabel norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat perilaku mahasiswa terhadap konsumsi *fast food* dengan koefisien sebesar 0.25. Adapun pengaruh norma subjektif terbesar diperoleh oleh pihak keluarga, dimana pihak keluarga dibagi menjadi orangtua, saudara kandung dan keluarga dekat. Saran keluarga penting dan berpengaruh dalam mengkonsumsi *fast food*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Azwar (2011) yang menyatakan bahwa orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua maupun saudara dekat serta isteri atau suami dan lainnya.

Selain itu, niat perilaku konsumsi seseorang juga dipengaruhi oleh tempat tinggal dan non keluarga. Mahasiswa yang berdomisili di kost cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji karena mahasiswa yang notabene identik dengan bertempat tinggal di kost lebih memenuhi kebutuhan makan dengan memilih bahan pangan yang mudah diolah, praktis dan tidak memerlukan waktu lama dalam pengolahannya. Dan mahasiswa masih sangat mudah untuk terpengaruh oleh keadaan sekitarnya seperti teman dekat dan komunitas. Kebanyakan dari mahasiswa yang mengkonsumsi *fast food* didorong oleh teman dekat karena mahasiswa lebih banyak melakukan aktifitas dengan teman maupun komunitas. Oleh sebab itu, kebiasaan mereka mudah dipengaruhi oleh teman-temannya (Sutama, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, indikator norma subjektif dalam penelitian ini antara lain keluarga dan non keluarga. Indikator orang yang penting bagi responden memiliki pengaruh yang paling tinggi dibandingkan indikator lain dalam variabel norma subjektif, yaitu teman.

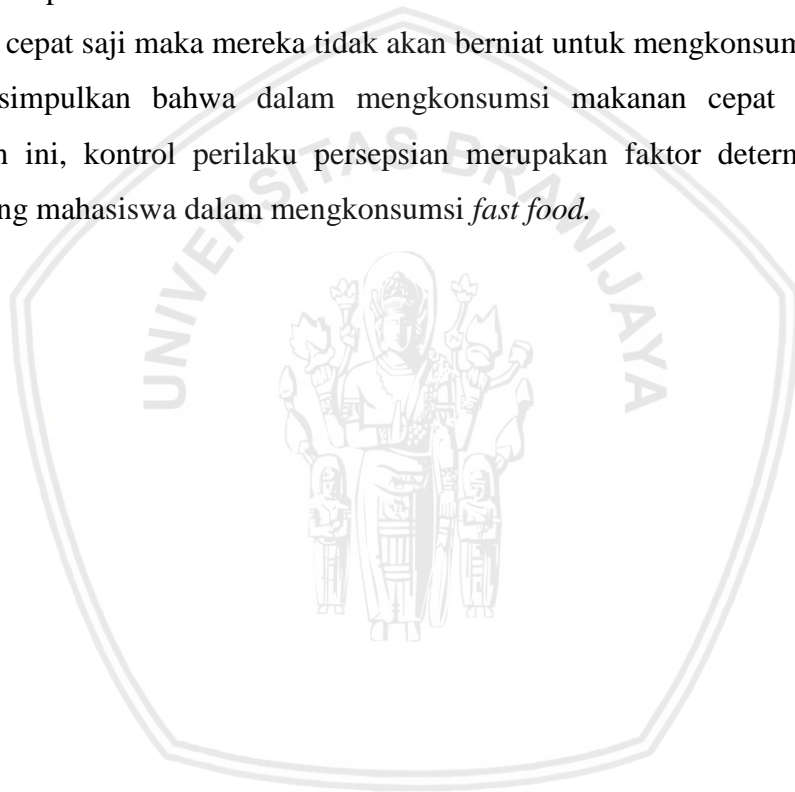
5.4.3 Kontrol Perilaku terhadap Niat Konsumsi *Fast Food*

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa variabel kontrol perilaku memiliki nilai koefisien yang paling besar diantara variabel yang lainnya yakni sebesar 0.43. Individu yang memiliki kontrol perilaku yang kuat maka mereka akan memiliki niat konsumsi *fast food* kuat. Tetapi, apabila individu memiliki kontrol perilaku rendah maka niat mereka dalam mengkonsumsi *fast food* juga rendah.

Kontrol perilaku merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi niat konsumsi. Sesuai dengan kondisi lapang, bahwa mahasiswa tidak memiliki hambatan dalam mengkonsumsi *fast food*. Selain itu, kontrol perilaku juga ditentukan oleh persepsi individu terhadap kontrol atau hambatan yang ada. Hal tersebut diungkapkan oleh Ajzen (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar persepsi mengenai kesempatan dan sumberdaya yang dimiliki serta semakin kecil hambatan yang dimiliki, maka akan semakin besar persepsi kontrol perilaku orang tersebut.

Dalam hal ini, salah satu faktor yang mempengaruhi yakni media iklan. Iklan dapat mempengaruhi konsumsi makanan cepat saji bagi mahasiswa. Semakin banyak iklan yang dilihat mahasiswa di televisi semakin banyak pula faktor yang mempengaruhi peningkatan niat perilaku konsumsi *fast food*. Hal ini

dikarenakan menonton iklan makanan cepat saji berdampak memberikan kontribusi pada mahasiswa untuk mengkonsumsi asupan makanan yang tinggi lemak dan rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa niat mahasiswa dalam mengkonsumsi *fast food* dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan. Apabila ada hambatan maka niat mengkonsumsi *fast food* tersebut akan terpengaruh. Selain itu, mahasiswa yang memiliki akses kemudahan dalam mengkonsumsi *fast food* maka secara otomatis mereka semakin berniat untuk mengkonsumsinya dan sebaliknya apabila mahasiswa tidak memiliki kemudahan dalam mengkonsumsi makanan cepat saji maka mereka tidak akan berniat untuk mengkonsumsinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam mengkonsumsi makanan cepat saji dalam penelitian ini, kontrol perilaku persepsian merupakan faktor determinan yang mendorong mahasiswa dalam mengkonsumsi *fast food*.



VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Terdapat kecenderungan perubahan kebiasaan makan masyarakat yang disebabkan oleh menjamurnya produk makanan cepat saji. Produk makanan luar negeri yang identik disebut dengan *fast food*. Makanan cepat saji merupakan produk yang banyak diminati oleh masyarakat karena mudah diperoleh serta pengolahan dan penyiapannya mudah dan cepat. Tidak salah jika *fast food* menjadi pilihan mahasiswa, yang mana gaya hidup mengajarkan segala sesuatu dibuat dengan mudah dan instan, tak terkecuali dengan makanan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel sikap (X1) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat perilaku mengkonsumsi *fast food*. Responden menyatakan bahwa tertarik mengkonsumsi *fast food* karena makanan tersebut praktis dan instan sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk mengolah dan mengkonsumsinya.
2. Variabel norma subjektif (X2) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat perilaku mengkonsumsi *fast food*. Responden menyatakan bahwa non keluarga lebih berpengaruh terhadap konsumsi *fast food*.
3. Variabel kontrol perilaku (X3) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat perilaku mengkonsumsi *fast food*. Responden menyatakan bahwa promo dari outlet food maupun *grabfood/gofood* yang paling berpengaruh terhadap konsumsi *fast food*.

6.2 Saran

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif terhadap niat perilaku konsumsi terhadap *fast food*. Berhubungan dengan permasalahan yang ada, diharapkan konsumen memiliki potensi hidup sehat dan mengurangi konsumsi *fast food* yang berbahaya bagi tubuh apabila dikonsumsi secara berkelanjutan. Hal ini harus didukung oleh pihak terdekat seperti keluarga, orangtua, teman dekat dan lainnya.

Beberapa rekomendasi penelitian mendatang yang dapat diberikan dari penelitian ini antara lain adalah penelitian ke depan juga diharapkan

menambahkan atau mempertimbang variabel lain seperti diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian. Variabel lain yang dimaksud seperti pengetahuan dan kesehatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behaviour*. Organizational Behaviour and Human Decision Process. Amherst, MA: Elsevier.
- Ajzen, I. 2007. *The Theory of Planned Behaviour*. Organizational Behaviour and Human Decision Processes. Vol. 50;179-211.
- Ajzen, I. 2015. Consumer Attitudes and Behavior: "The Theory of Planned Behavior Applied to Food Consumption Decisions". *Rivista Economia Agraria*, Anno LXX, n. 2, 2015: 121-138. DOI: 10,13128/REA-18003. ISSN: 0035-6190. ISSN: 2281-1559.
- Almatsier, S. 2002. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. P. 279.
- Azwar, S. 2011. *Sikap dan Perilaku Dalam Sikap Manusia Tepri dan Pengukurannya*. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, p.3-22
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan NKRI. 2014. Status Gizi. In. D. K. Indonesia (Ed.). *Laporan hasil riset kesehatan dasar Indonesia tahun 2013, riskesdas dalam angka* (pp. 386-415). Jakarta, Indonesia: CV Kiat Nusa
- Brug, J., Nannah, I.T., Saskia, J.V., & Bere, E. 2008. Taste Preferences, Liking and Other Factors Related to Fruit and Vegetable Intakes among Schoolchildren: result from Observation Studies. *British Journal of Fruit* (2008), 99, Suppl. 1 S7-S14.
- Dunn, K.I., Mohr, P., Wilson, C.J., & Wittert, G.A. 2011. Determinants of Fast Food Consumption An Application of the Theory of Planned Behaviour *Appetite*, 57(2), 349-357. Doi: 10.1016/i.appet.2011.06.004
- Fong, H. 1995. *Fast Food: A Matter of Balance*. Naskah lengkap Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan Ilmu Kesehatan Anak XXXV. Jakarta.
- Hayati, F. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Fast Food Waralaba Modern dan Tradisional pada Remaja Siswa SMU Negeri di Jakarta Selatan (Skripsi)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Home, P.J., 2010. Increasing Pre-School Children's Consumption of Fruit and Vegetable, A Modeling and Rewards Intervention. *Appetite* (375385).
- Hyun-Sun, S., Soo-Kyung, L., Soyoung, N. 2011. Factors Influencing Fast Food Consumption Behaviour of Middle-school Student in Seoul: An application of Theory of Planned Behaviour. *Nutrition Research Practice (Nurt Res Pract)* 2011.v.5.(2):168178. DOI:10.4162/nrp.2011.5.2.169. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/article/P-MC3085807/>.
- Khasanah, N. 2012. *Waspada! Beragam Penyakit Degenerative Akibat Pola Makan*. Yogyakarta: Laksana.
- Khomsan, A. 2004. *Pangan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo, Persada.

- Kumala. 2010. Pola Makan dan Obesitas pada Anak, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Latan, H., & Ghozali, I. 2016. Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS). Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ma, R. Castellanos, D. C. & Bachman, J. 2016. Identifying Factors Associated with Fast Food Consumption Among Adolescents in Beijing China Using a Theory-Based Approach. *Public Health*, 136, 87-93.doi: 10.1016/j.puhe.2016.03.019.
- Mahdiyah, J. & Zulaikhah, E.K. 2004. Peran Mahasiswa dalam Mengurangi Pola Konsumsi Fast Food pada Remaja Kota. Karya Tulis Mahasiswa Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial: Bogor
- Mitchell, G.L., 2012. Parental Influences on Children's Eating Behaviour and Characteristics of Successful Parent-Focussed Interventions. *Appetite*, Vol. 60 (85-94).
- Muchtadi, D. 2001. Pencegahan Gizi Lebih dan Penyakit Kronis1 Melalui Perbaikan Pola Konsumsi Pangan. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Nilsen, A.C.2008. *Majalah Appetite Journey*. Okt 2008. Volume V, nomor 1 repository.upi.edu di akses tanggal 1 Maret 2019.
- O'Dwyer, N.A.,Gibney, M.J., Burke, S.J., 2005. The Influence of Eating Location On Nutrient Intakes in Irish Adult : Implications for Developing Food-Based Dietary Guidelines. *Public Health Nutr* 8, 258-256. 2005.
- Oktaviani, W.D. 2012. Hubungan Kebiasaan Konsumsi *Fast Food* dengan Pola Konsumsi : Kesehatan Masyarakat. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Parel, C. P., Caldito, G. C., Ferrer, P. L., Guzman, G. G. D, Sinsioco, C. S., & Tan, R. H. (1973). *Sampling Deign and Procedures*. Singapore: A/D/C Asia Office.
- Rachmi, C. N., Agho, K., E. Li, M., & Baur, L., A. 2016. Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 Years in Indonesia: Prevalence trends amd associated risk factors. *Plas One*, 11, e0154756.
- Rachmi, C.N., Li, M., & Baur, L.(2017a). Overweight and Obesity in Indonesia: Prevalance and Risk Factors-a Literature Review. *Public Health*, 147,19-20. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2017.02.002>.
- Ramdhani, N. 2011. Penyusunan Alat Pengukur Barbasis Theory of Planned Behaviour. *Buletin Psikologi*, 19 (12), 55-69. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11557>.
- Riskesdas, 2018. Riset kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI Tahun 2018.
- Schiffman, L.G. And Leslie L.K. 2000. *Consumer Behaviour*. Fifth Edition. Prentice-Hall Inc. New Jersey
- Septiyani, R. 2011. Waspada Fast Food (Karya Tulis Ilmiah). Jakarta: Jurusan teknik Industri Universitas Mercu Buana.

- Sharifirad, 2013. Determinant of Fast Food Consumption Among Iranian High School Student Based on Planned Behaviour Theory. *Journal of Obesity*, Vol. 2013.7p. <http://dx.doi.org/10.1155/2013/147589>. And *Enterpreneurship*.1.8-20.
- Sharkey, J. R., Cassandra M.J., Wesley R.D., and Scoot A.H. 2011. Assosiation Between Proximity to and Coverage of Traditional Fast Food Restaurants and Non.Traditional Fast Food Outlets and Fast Food Consmption Among Rural Adult. *International Journal of health Geographics*.
- Suhardjo, 1996. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara. P. 26-27
- Sulistiyani,D.A.2002. Maraknya Makanan Cepat Saji (Dilihat dari aspek Epidemiologi) Karya Tulis Ilmiah. [http://pateron.org/2016/04/pengaruh makanan-cepat-saji](http://pateron.org/2016/04/pengaruh-makanan-cepat-saji).
- Sutama, A., 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*, Ed. 6, Vol. 1, Jakarta: EGC.
- Wirakusumah. 2006. *Fast Food dan Soft Drink Berakibat Berat Badan*. Majalah Femina: Jakarta.

